

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Metode Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan prosedur penelitian yang menjelaskan dan menguji hubungan atau pengaruh antara variabel-variabel penelitian. Variabel-variabel tersebut sebagai obyek penelitian yang didefinisikan dalam bentuk operasionalisasi variabel masing-masing dan dituangkan ke dalam instrumen penelitian. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:14), bahwa yang menjadi hakikat penelitian kuantitatif yaitu:

“Metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, dengan teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian”.

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif yakni didasarkan pada dua alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian mengenai pengaruh materi pkn tentang nasionalisme dan kontribusinya bagi pengembangan sikap nasionalisme siswa membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual, berdasarkan jawaban-jawaban yang sebenarnya dari responden. Kedua, keterkaitan masalah yang dikaji dengan sejumlah data primer dari subjek penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari data alamiah.

## 2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, yaitu penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah berdasarkan fakta-fakta dan kenyataan-kenyataan yang ada pada saat sekarang, serta memusatkan pada masalah aktual yang terjadi pada saat penelitian dilaksanakan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moh. Nazir (1998:63), bahwa:

“Metode deskriptif ialah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran atau sesuatu pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini ialah untuk membuat deskripsi akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang terjadi”.

Inti dari metode deskriptif yaitu membicarakan kemungkinan untuk memecahkan masalah yang aktual dengan mengumpulkan data, menyusun dan mengafilikasinya, serta menginterpretasikannya sehingga diperoleh suatu gambaran mengenai suatu permasalahan. Hal tersebut senada dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2007), yang menyatakan bahwa:

“Metode deskriptif ialah metode penelitian yang dilakukan dengan menjelaskan atau menggambarkan variabel masa lalu dan sekarang (yang sedang terjadi), sehingga memberikan gambaran, merinci, dan menganalisa data pada permasalahan yang terjadi saat ini”.

Adapun alasan menggunakan metode deskriptif analitis yaitu untuk mendapatkan keterangan atau gambaran secara aktual dan faktual terhadap gejala sosial, dalam arti bahwa penelitian tersebut memusatkan pada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang, yaitu memperoleh gambaran yang nyata mengenai pengaruh materi PKn tentang Nasionalisme dan kontribusinya bagi pengembangan sikap nasionalisme siswa.

### 3. Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Menurut Sugiyono (2008:38), bahwa: “Variabel penelitian pada dasarnya ialah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun variabel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Variabel X (variabel bebas): Materi PKn tentang Nasionalisme; sedangkan
- b) Variabel Y (variabel terikat): Pengembangan sikap Nasionalisme siswa.

Hubungan antara kedua variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Hubungan Antar Variabel**

Variabel X		Variabel Y
Materi PKn tentang Nasionalisme		Pengembangan sikap Nasionalisme siswa

Adapun indikator dari kedua variabel tersebut di atas dapat digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Indikator Antar Variabel**

Variabel Bebas (Indikator): Pengaruh materi PKn tentang Nasionalisme	Variabel Terikat (Indikator): Pengembangan sikap Nasionalisme siswa
1) Penerimaan siswa terhadap materi yang bermuatan Nasionalisme;	1) Siswa memiliki rasa cinta terhadap tanah air Indonesia;
2) Tanggapan siswa terhadap materi yang bermuatan Nasionalisme;	2) Siswa memiliki rasa kebanggaan terhadap produk dalam negeri;
3) Penilaian siswa terhadap materi yang bermuatan Nasionalisme; serta	3) Siswa memiliki rasa cinta dan bangga terhadap kebudayaan daerah; serta
4) Penerapan sikap Nasionalisme siswa disekolah.	4) Siswa merasa bangga dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia.

### B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kuantitatif, yang menjadi instrumen atau penilaian utama adalah objek yang diteliti. Namun, selanjutnya setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui beberapa teknik pengumpulan data. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini, yaitu dengan penyebaran angket (*quisioner*), wawancara (*interview*), catatan lapangan (*fieldnote*), serta studi dokumentasi.

## 1. Angket (*Quisioner*)

Menurut Sugiyono (2008:198), Angket (*quisioner*) merupakan “Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada reponden untuk dijawabnya”. Angket tersebut berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan secara langsung kepada responden atau dikirim melalui pos atau internet. Diharapkan dengan menggunakan angket penelitian ini menghasilkan data yang *valid*.

Dalam penelitian ini, peneliti menyebarkan angket kepada siswa dan guru pada SMA Negeri di Kota Bandung, yang diwakili oleh tiga sekolah sebagai perwakilan dari setiap *cluster*, yaitu SMA Negeri 8 Bandung sebagai perwakilan dari *cluster* 1 atau *cluster* atas; SMA Negeri 7 Bandung, sebagai perwakilan dari *cluster* 2 atau *cluster* menengah; serta SMA Negeri 13 Bandung, sebagai perwakilan dari *cluster* 3 atau *cluster* bawah. Guru dan siswa dari setiap sekolah diwakili oleh 1 orang guru dan 40 orang siswa, yaitu: 1 orang guru dan 40 orang siswa untuk SMA Negeri 8 Bandung (*cluster* 1); 1 orang guru dan 40 orang siswa untuk SMA Negeri 7 Bandung (*cluster* 2); serta 1 orang guru dan 40 orang siswa untuk SMA Negeri 13 Bandung (*cluster* 3).

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data faktual langsung dari sumbernya. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, baik dengan guru PKn, maupun dengan siswa yang berkaitan

dengan masalah dalam penelitian ini. Hal tersebut senada dengan yang dikemukakan oleh Nasution (2003:73) bahwa:

“Wawancara adalah suatu bentuk percakapan yang dipengaruhi oleh kebiasaan-kebiasaan yang terdapat dalam lingkungan kebudayaan tertentu. Adapun tujuan dari wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui observasi”.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara yang terstruktur dan terbuka dengan terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dari wawancara tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk memperoleh keterangan yang lebih mendalam tentang fokus masalah yang dirumuskan terlebih dahulu.

Peneliti menjadikan wawancara merupakan teknik pengumpulan data primer yang dibutuhkan tentang pengaruh materi pembelajaran PKn tentang Nasionalisme dan kontribusinya bagi pengembangan sikap Nasionalisme siswa. Adapun pihak yang diwawancara adalah guru PKn di setiap sekolah yang peneliti teliti.

### **3. Catatan Lapangan (*Fieldnote*)**

Catatan lapangan digunakan untuk mendapatkan data yang penting yang berkaitan dengan penelitian. Hal tersebut senada dengan pendapat Moleong (2001:153), yang menyatakan bahwa: “Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang di dengar, di lihat, di alami, dan di pikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam suatu penelitian”.

Peneliti menggunakan catatan lapangan tersebut dimaksudkan sebagai catatan singkat mengenai pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan tentang segala sesuatu yang diamati selama penelitian berlangsung. Dengan demikian, catatan tersebut sangat diperlukan untuk mereduksi data dari lapangan dalam pengolahan dan analisis data.

#### **4. Studi Literatur**

Studi literatur digunakan sebagai alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Studi literatur dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data dan informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Teknik ini memperkuat landasan peneliti, serta melengkapai hasil penelitian yang peneliti lakukan.

Dengan menggunakan teknik ini, peneliti berusaha mencari data berupa teori-teori, pengertian-pengertian dan uraian-uraian yang dikemukakan oleh para ahli sebagai landasan teoritis, khususnya mengenai masalah-masalah yang sejalan dengan penelitian ini agar dapat dijadikan kerangka pemikiran juga dijadikan landasan di dalam penelitian ini. Karena dalam teknik penelitian ini digunakan dengan jalan membaca, menelaah, mempelajari teori-teori atau konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, sehingga akan diperoleh suatu keterkaitan antar teori dengan tujuan penelitian.

## 5. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan sebagai teknik pengumpulan data dengan mencari dokumen yang bersifat pribadi dan resmi sebagai sumber data yang dapat dipergunakan untuk diuji, ditafsirkan, dan diramalkan. Selain itu, studi dokumentasi dimaksudkan untuk memperoleh data empirik yang relevan dengan masalah yang peneliti teliti. Data empirik tersebut berupa perangkat administrasi Kegiatan Belajar Mengajar seperti silabus dan RPP, bahan ajar, profil sekolah, serta catatan lapangan peneliti.

### C. Populasi dan Teknik Sampling

#### 1. Populasi

Dalam setiap penelitian ilmiah yang berusaha untuk memecahkan suatu permasalahan, perlu didukung dengan adanya sejumlah data dari lapangan. Sehubungan dengan proses pengumpulan data tersebut, perlu ditegaskan mengenai populasi dan sampelnya. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2008:80), bahwa: “Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu siswa dan guru PKn yang berada di SMA Negeri di Kota Bandung, dengan sampel yang diambil dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *stratified random sampling*, seperti yang dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3.3**  
**Cluster SMA Negeri di Kota Bandung**

No	Strata	No	Populasi	Sampel
1	<i>Cluster Atas</i>	1	SMA Negeri 2 Bandung	<b>SMA Negeri 8 Bandung</b>
		2	SMA Negeri 3 Bandung	
		3	SMA Negeri 4 Bandung	
		4	SMA Negeri 5 Bandung	
		5	SMA Negeri 8 Bandung	
		6	SMA Negeri 11 Bandung	
		7	SMA Negeri 24 Bandung	
2	<i>Cluster Menengah</i>	1	SMA Negeri 1 Bandung	<b>SMA Negeri 7 Bandung</b>
		2	SMA Negeri 6 Bandung	
		3	SMA Negeri 7 Bandung	
		4	SMA Negeri 9 Bandung	
		5	SMA Negeri 20 Bandung	
		6	SMA Negeri 22 Bandung	
3	<i>Cluster Bawah</i>	1	SMA Negeri 10 Bandung	<b>SMA Negeri 13 Bandung</b>
		2	SMA Negeri 12 Bandung	
		3	SMA Negeri 13 Bandung	
		4	SMA Negeri 14 Bandung	
		5	SMA Negeri 17 Bandung	
		6	SMA Negeri 23 Bandung	
		7	SMA Negeri 25 Bandung	

Sumber : <http://www.psbkotabandung.web.id>

Masing-masing Sekolah diwakili sebanyak 1 orang guru dan 40 orang siswa. Dimana masing-masing sekolah diwakili sebanyak dua kelas, satu kelas perwakilan dari kelas X dan satu kelas lagi perwakilan dari kelas XI. Sedangkan sampel dari pihak guru, dilaksanakan bersama 1 orang guru dari setiap sekolah.

## 2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2008:81), “Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”.

Teknik yang digunakan dalam menentukan sampel dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik *stratified random sampling*. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2008:81), *stratified random sampling* merupakan “Teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak *homogeny* dan berstrata secara proposional”.

Adapun alasan peneliti menggunakan teknik tersebut, karena jumlah populasi yang cukup banyak, serta pemilihan sampel berdasarkan *cluster* yang ada di Kota Bandung.

### D. Tahap Penelitian

#### 1. Pra Penelitian

Dalam tahap pra penelitian ini, hal pertama yang dilakukan Peneliti yaitu memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian dengan objek atau tempat penelitian. Lokasi penelitian yang dipilih oleh penulis adalah:

- a) SMA Negeri 8 Bandung, yang terletak di Jl. Selontongan No. 3 Bandung  
Telp. 022 7304542;
- b) SMA Negeri 7 Bandung, yang terletak di Jl. Lengkong Kecil No. 53  
Bandung Telp. 022 4239947; serta

- c) SMA Negeri 13 Bandung, yang terletak di Jl. Raya Cibeureum No. 52  
Bandung Telp. 022 6011186

Kemudian setelah ditetapkan sekolah yang akan menjadi objek penelitian, tahap berikutnya yaitu mengadakan pra penelitian. Pada saat pra penelitian, Peneliti mengadakan wawancara dengan memperkenalkan identitas, serta menjelaskan maksud dan tujuan kedatangan peneliti ke sekolah tersebut.

## **2. Penyusunan Angket (*Quisioner*) dan Pedoman Wawancara (*Interview*)**

Pada tahap penyusunan quisioner dan pedoman wawancara, peneliti laksanakan setelah mendapat persetujuan proposal dari kedua pembimbing skripsi. Dalam penyusunan quisioner, peneliti melaksanakan bimbingan selain pada kedua pembimbing yang telah di tentukan oleh Jurusan PKn, juga berdasarkan dari penelitian sebelumnya. Hal tersebut peneliti lakukan untuk menjaga kevalidan dari instrumen yang akan dibuat oleh peneliti.

Dengan adanya quisioner serta pedoman wawancara, peneliti berharap data yang diperoleh akan lengkap dan akurat, karena selain akan diperoleh hasil data berupa angk-angka yang sifatnya pasti, juga diharapkan akan memperoleh data yang lebih mendalam, yang dilakukan dengan wawancara bersama guru dan siswa di masing-masing sekolah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrument penelitian, maka pedoman penelitian merupakan pegangan peneliti untuk mendapatkan data dilapangan. Pada tahapan ini pula peneliti menyusun instrumen penelitian untuk diberikan kepada siswa dan guru yang terkait dengan penelitian ini.

### 3. Perizinan Penelitian

Sebelum melaksanakan penelitian ke lapangan, peneliti harus menempuh prosedur perijinan penelitian. Hal tersebut dimaksudkan agar penelitian yang dilaksanakan mendapatkan legalitas dan persetujuan dari berbagai pihak yang terkait. Adapun prosedur perijinan yang ditempuh, sebagai berikut:

- a) Mengajukan surat permohonan izin mengadakan penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Dekan FPIPS UPI melalui Pembantu Dekan I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK UPI yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis;
- b) Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat Kota Bandung;
- c) Pemerintah Kota Bandung Badan Kesatuan Bangsa, Perlindungan dan Pemberdayaan Masyarakat mengeluarkan izin survey/penelitian kepada Dinas Pendidikan Kota Bandung;
- d) Kepala Kantor Dinas Pendidikan Kota Bandung mengeluarkan surat izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 8 Bandung, Kepala SMA Negeri 7 Bandung, serta Kepala SMA Negeri 13 Bandung; serta
- e) Kepala SMA Negeri 8 Bandung, Kepala SMA Negeri 7 Bandung, serta Kepala SMA Negeri 13 Bandung memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.

#### 4. Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, maka peneliti mulai ke lapangan untuk melakukan penelitian dengan berpedoman pada instrumen yang sudah ditentukan sebelumnya. Pelaksanaan penelitian ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari responden. Selain mengumpulkan hasil wawancara di lapangan, peneliti juga memperoleh data melalui angket yang disebarakan kepada responden.

Dengan adanya angket serta pedoman wawancara, peneliti berharap data yang diperoleh akan lengkap dan akurat. Karena selain akan memperoleh hasil data berupa angka-angka yang sifatnya pasti, juga diharapkan akan memperoleh data yang lebih mendalam, yang dilakukan dengan wawancara bersama guru dan siswa di masing-masing sekolah.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- a) Menghubungi Kepala Sekolah dan guru PKn SMA Negeri 8 Bandung, Kepala Sekolah dan guru PKn SMA Negeri 7 Bandung, Kepala Sekolah dan guru PKn SMA Negeri 13 Bandung untuk meminta informasi dan meminta izin melaksanakan penelitian;
- b) Menentukan responden yang akan diberikan quisioner, baik siswa maupun guru PKn;
- c) Menghubungi responden yang akan diwawancara, baik siswa maupun guru PKn;

- d) Melaksanakan pengisian angket/kuisioner oleh siswa maupun guru PKn; serta
- e) Melaksanakan wawancara dengan siswa maupun guru PKn, sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.

Setelah selesai menyebarkan questioner, diteruskan untuk mengadakan wawancara dengan responden. Setelah itu, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan tujuan agar dapat mengungkapkan data secara mendetail. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

#### **E. Tahap Pengelolaan dan Analisis Data**

Pengolahan dan analisis data merupakan suatu langkah penting dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang dikumpulkan oleh peneliti. Analisis data dalam penelitian kuantitatif dilaksanakan selama proses penelitian dan diakhir penelitian. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Sugiyono (2008:243), menjelaskan bahwa: “Analisis data merupakan suatu proses menyusun data agar dapat ditafsirkan”. Dari hasil data yang telah di dapat, peneliti kemudian melakukan tahapan atau analisis data agar dapat ditafsirkan mengenai fenomena dan keadaan yang terjadi. Adapun tahap pengolahan dan analisis data tersebut diuraikan dalam langkah-langkah sebagai

berikut: Reduksi Data (*Data Reduction*), Penyajian Data (*Data Display*), serta Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*).

### **1. Reduksi Data (*Data Reduction*)**

Reduksi data digunakan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diperoleh di lapangan, hasil dari penyebaran angket serta wawancara jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti dan rinci. Untuk itu, perlu dipilih atau diseleksi hal-hal yang pokok dan penting.

Merangkum dan menseleksi data tersebut didasarkan pada fokus kategori atau pokok permasalahan tertentu yang telah ditetapkan dan dirumuskan sebelumnya. Kegiatan ini sekaligus juga mencakup proses penyusunan data ke dalam berbagai fokus, kategori atau pokok permasalahan yang sesuai. Pada akhir tahap ini, semua data yang relevan diharapkan telah tersusun dan terorganisir sesuai kebutuhan.

### **2. Penyajian Data (*Data Display*)**

Setelah proses reduksi data selesai, selanjutnya data diolah lagi dengan menyusun atau menyajikannya ke dalam matriks-matriks, tabel, peta konsep, dan berbagai bentuk representasi visual lainnya yang sesuai dengan keadaan data. Penyajian data diartikan sebagai sekumpulan informasi yang tersusun dan akan memberikan gambaran penelitian yang menyeluruh. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan

dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun secara parsial.

Dalam penelitian ini, ditempuh beberapa teknik analisis data. Pertama, analisis deskriptif, yaitu analisis yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran atau potret yang lebih jelas tentang variabel-variabel penelitian yang meliputi pengetahuan, pemahaman, sikap, serta perilaku siswa. Kedua, analisis induktif, yaitu analisis yang dilakukan untuk mendapatkan kesimpulan dengan memanfaatkan teknik-teknik statistik analisis dengan metode korelasi sederhana statistik linier.

#### a) Uji Validitas

Menurut Arikunto (2006:72), bahwa “Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu Instrument”. Sebuah instrument dapat dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur (ketepatan). Untuk menguji tingkat validitas dari instrumen penelitian, Peneliti menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson (*Pearson Product Moment*). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006:72)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

x = Skor tiap items

y = Skor total items

n = Jumlah responden uji coba

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Validitas (nilai  $r_{xy}$ )**

Interval Koefisien	Kriteria Validitas
Antara 0,900 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,700 sampai dengan 0,900	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,700	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Sumber : Suharsimi Arikunto (2006:75)

#### b) Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2005:86), Reliabilitas yaitu “Suatu Instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena Instrument tersebut sudah baik”. Pengertian Reliabilitas ini berhubungan dengan masalah ketepatan hasil angket. Jadi Reliabilitas angket yaitu keajegan (konsistensi) suatu angket, yakni sejauh mana suatu angket tersebut dapat dipercaya untuk menghasilkan skor yang ajeg atau konsisten (tidak berubah-ubah). Untuk menghitung Reliabilitas Instrument penelitian ini, Peneliti menggunakan rumus *Spearman-Brown* yaitu sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{2.r_b}{(1+r_b)}$$

Sumber: Akdon (2008:148)

Keterangan :

- $r_{11}$  = Koefisien Reliabilitas Internal Seluruh Item  
 $r_b$  = Korelasi Product Moment Antara Belahan (ganjil-genap)  
atau (awal-akhir)

Untuk menginterpretasikan nilai Reliabilitas yang diperoleh dari perhitungan diatas, digunakan kriteria Reliabilitas sebagai berikut:

**Tabel 3.5**  
**Interpretasi Reliabilitas (nilai  $r_{11}$ )**

Interval Koefisien	Kriteria Reliabilitas
Antara 0,900 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,700 sampai dengan 0,900	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,700	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006:75)

### c) Penafsiran Data (Angket Pilihan Jawaban)

Penafsiran data di sini yaitu menafsirkan data mentah hasil dari lapangan agar mempunyai arti dan makna guna menjawab masalah penelitian yang ditanyakan. Adapun langkah-langkah dalam menafsirkan data berupa angket menurut Suharsimi Arikunto (2007:246), yaitu sebagai berikut:

1. Membuat tabel yang memuat kolom nomor urut pertanyaan, alternatif jawaban, frekuensi jawaban, serta prosentase;
2. Menyusun tally, yaitu menyusun setiap jawaban untuk mencari frekuensi;

3. Menghitung frekuensi (F), dengan menjumlahkan hasil tally;
4. Mencari prosentase (P), untuk mendapatkan gambaran seberapa besar frekuensi dari tiap jawaban dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{n} \times 100\%$$

Sumber: Arikunto (2007:266)

Keterangan:

P = Prosentase  
 F = Frekuensi  
 n = Jumlah Responden  
 100% = Bilangan Tetap

Menurut Suharsimi Arikunto (2007:266), “untuk data yang bersifat kuantitatif kadang-kadang sesudah sampai ke prosentase lalu ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif”, maka penafsiran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

**Tabel 3.6**  
**Interpretasi Penafsiran Hasil Data**

0%	ditafsirkan	Tidak Ada
1-24%	ditafsirkan	Sebagian Kecil
25-49%	ditafsirkan	Hampir Setengahnya
50%	ditafsirkan	Setengahnya
51-74%	ditafsirkan	Sebagian Besar
75-99%	ditafsirkan	Hampir Seluruhnya
100%	ditafsirkan	Seluruhnya

Sumber: Suharsimi Arikunto (2007:266)

### 3. Pengambilan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/Verification*)

Kesimpulan merupakan upaya untuk mencari arti, makna, serta penjelasan yang dilakukan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Kesimpulan ini disusun dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan mengacu kepada tujuan penelitian, sehingga dapat memperoleh data-data yang memenuhi keabsahan suatu penelitian sesuai dengan kaidah-kaidah ilmiah yang berlaku.

### F. Rancangan Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis yang dilakukan yaitu dengan menguji hipotesis nol. Menurut Sudjana (2005:158), menjelaskan bahwa “Hipotesis yang menyatakan tidak ada perbedaan antara dua parameter dinamakan hipotesis nol”. Dengan kriteria pengujian “ $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $H_0$  di tolak untuk kondisi lain”.

Sebelum mencari  $t_{hitung}$ , peneliti menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson (*Pearson Product Moment*). Adapun rumusnya sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006:72)

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang dikorelasikan

x = Skor tiap items

y = Skor total items

n = Jumlah responden uji coba

Selanjutnya koefisien korelasi yang diperoleh diinterpretasikan dengan menggunakan klasifikasi koefisien korelasi menurut Suharsimi Arikunto (2006:75), yang dapat diperinci pada tabel berikut:

**Tabel 3.7**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Kriteria Korelasi
Antara 0,900 sampai dengan 1,00	Sangat tinggi
Antara 0,700 sampai dengan 0,900	Tinggi
Antara 0,400 sampai dengan 0,700	Sedang
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Rendah
Antara 0,00 sampai dengan 0,200	Sangat rendah

Sumber: Suharsimi Arikunto (2006:75)